

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

TRIE OKTAVIYANTI
2013310373

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Trie Oktaviyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 5 Oktober 1995
NIM : 2013310373
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan
Mudharabah dan *Non Performing Financing*
(NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank
Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-
2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 Agustus 2017

Dr. Dra. Rovila El M., M.Si., Ak., CA., CMA., CIBA

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 22 Agustus 2017

Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 25 Agustus 2017

Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA, CPSAK

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS
(ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012-2016**

Trie Oktaviyanti

2013310373

STIE Perbanas Surabaya

Email: trieoktaviyanti@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of murabahah financing, mudharabah financing and non performing financing (NPF) on the profitability of sharia commercial banks in Indonesia proxied using Return On Assets (ROA). Population in this research is all sharia bank which is registered in bank indonesia that is as many as 11 bank, then sample chosen by using purposive sampling method. The sample obtained are 4 sharia foreign exchange bank. Source of data obtained from Bank Indonesia's official website, www.bi.go.id.

Keywords: *Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Non Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan intermediasi yang memberikan berbagai macam jasa untuk melayani masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sistem perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Jika dicermati dari fungsi masing-masing bank tersebut, sekilas tidak ada perbedaan yaitu baik bank konvensional maupun bank syariah keduanya sama-sama menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Perbedaan utama yang terdapat pada kedua macam bank ini adalah larangan riba (bunga) dalam perbankan syariah. Islam mengharamkan riba dalam bentuk apapun,

sedangkan prinsip jual-beli (*murabahah, salam, istishna*), prinsip bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*) dan prinsip sewa (ijarah) dihalalkan.

Pertumbuhan bank syariah yang berfluktuasi ini menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah di Indonesia dalam peningkatan pendapatan bank syariah. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan atau produk-produk bank syariah. Semakin besar laba yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa kinerja bank syariah tergolong baik. Sehingga laba yang diperoleh mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Dalam melakukan kegiatan operasional, setiap bank memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mencapai profitabilitas secara maksimal. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam mencapai keefektifan dan keefisienan manajemen bank yang dapat dilihat dari besarnya margin yang diperoleh. Nilai profitabilitas dapat menjadi alat ukur bagi kesehatan perbankan. Tujuan dari analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan, (Kuncoro,2002). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari profitabilitas. ROA merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari pengelolaan *asset*nya, karena ROA dapat memperkirakan kemampuan manajemen dalam memperoleh marginnya dan karena sebagian besar *asset* bank dari simpanan dana masyarakat, maka ROA lebih tepat

digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Jadi, semakin tinggi angka ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi suatu bank dari pengelolaan aset tersebut.

Keuntungan tersebut dapat diperoleh melalui produk pembiayaan bank syariah. Produk-produk bank syariah di Indonesia terdiri dari 3 kelompok, yaitu produk bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*), produk jual beli (*murabahah, salam, istishna'*) dan produk sewa (*ijarah*). Dari berbagai macam produk yang ditawarkan oleh banksyariah kepada masyarakat, bank syariah memiliki produk unggulan yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Informasi mengenai produk unggulan yang paling banyak diminati oleh nasabah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Akad	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Mudharabah	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354	14.820	15.292
Musyarakah	14.624	18.960	27.667	39.847	49.387	60.713	78.421
Murabahah	37.508	56.365	88.004	110.565	117.371	122.111	139.536
Istishna'	347	326	376	582	633	770	878
Ijarah	2.341	3.839	7.345	10.481	11.620	10.635	9.151
Qardh	4.731	12.937	12.090	8.995	5.965	3.951	4.731

Sumber : Data statistik perbankan syariah (www.bi.go.id) 2016

Berdasarkan Tabel 1 tersebut bahwa pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu tujuh tahun. Pada tabel tersebut dapat terlihat produk pembiayaan oleh bank syariah yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah produk bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*) dan produk jual beli (*murabahah*).

Pembiayaan melalui prinsip jual beli, bagi hasil maupun sewa yang telah disalurkan Bank syariah kepada nasabah, terdapat dua kemungkinan yakni menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan. Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk pembiayaan jual beli yang dimiliki oleh bank syariah. Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila pembiayaan jual beli yang sudah

tersalurkan mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah tersebut. Sehingga, pembiayaan jual beli termasuk didalamnya yaitu pembiayaan *murabahah*, memiliki arah hubungan positif terhadap ROA.

Pembiayaan itu sendiri adalah penyediaan dana dari bank untuk nasabah, dimana nasabah yang didanai oleh bank berkewajiban untuk mengembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Sehingga semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka semakin besar pula margin yang diperoleh. Namun, bank juga perlu memperhitungkan risiko dalam melakukan pembiayaan yang digambarkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF itu sendiri merupakan pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan yang terjadi pada suatu bank. Semakin tinggi NPF, maka profit yang didapatkan oleh bank akan menurun. Oleh karena itu, NPF dapat dikatakan memiliki hubungan terhadap profitabilitas.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Teori *stewardship* adalah teori yang pertama kali diungkapkan oleh Donaldson dan Davis (1991). Teori *stewardship* ini, menggambarkan kondisi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mendasari psikologi dan sosiologi yang telah diterapkan dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu

perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Rivai, 2010:116). Teori ini dirancang bagi para peneliti untuk menguji dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan atau *steward* dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya.

Teori ini mendukung penelitian ini karena dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan dana) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihipunkannya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan tingkat *return* yang kompetitif bagi nasabahnya yang berkaitan terhadap meningkatnya pembiayaan dan profitabilitas Bank Syari'ah. Hal ini membuat pembiayaan Bank Syariah semakin tinggi, peningkatan pembiayaan dan pendanaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syari'ah.

Enterprise Theory

Enterprise Theory merupakan teori yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan *proprierty theory* dan *entity theory*, karena *enterprise theory* berpusat kepada Tuhan sehingga mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban (Kasmir, 2012:35). Berbeda dengan *entity theory* yang memusatkan perhatiannya hanya kepada pemilik entitas sehingga hampir seluruh kegiatan perusahaan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan pemilik tersebut. Pendapat yang sama jugadikemukakan oleh Triyuwono (2006) yang mengatakan bahwa “Akuntansi syari'ah tidak hanya sebagai akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan (stakeholder) saja, namun juga akuntabilitas kepada stakeholder dan Tuhan”.

Dalam konsep *enterprise theory*, terdapat tiga macam stakeholders yaitu Tuhan, manusia dan alam. Tuhan merupakan stakeholder paling tinggi dan menjadi tujuan hidup manusia. Dengan

menempatkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi, maka mediator agar akuntansi syari'ah tetap bertujuan pada "membangkitkan kesadaran keTuhanan" bagi penggunaanya tetap terjamin.

Konsep *enterprise theory* memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan syariah, namun dari sudut pandang syariah teori ini belum mengakui adanya *indirect stakeholder* yang telah dijelaskan sebelumnya. *Enterprise Theory* merupakan teori yang paling tepat dalam kaitannya dengan akuntansi syari'ah karena mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah dasar dari adanya hubungan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank, tujuan dari menganalisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank. Menurut Kasmir (2012:198), definisi profitabilitas yaitu naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik. Pada perusahaan, umumnya rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). Sedangkan untuk industri perbankan, rasio

yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas yang tepat digunakan untuk meneliti profitabilitas suatu bank adalah ROA, karena BI sebagai pembina dan pengawas aktivitas perbankan yang lebih mementingkan aset yang sumber dananya didapatkan dari masyarakat.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, sehingga semakin besar ROA maka semakin baik pula kinerja suatu bank, karena tingkat *return* semakin besar sehingga dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak
2. Menghitung rata-rata total aset yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, penetapan kriteria peringkat *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kriteria Penetapan Peringkat Kesehatan Bank Pada Posisi Return On Asset (ROA)

Peringkat	Interval <i>Return on Assets</i> (ROA)	Kategori
Peringkat 1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
Peringkat 2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
Peringkat 3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
Peringkat 4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat
Peringkat 5	ROA 0%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 9/24/DPbS 30 Oktober 2007

Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, yang selanjutnya disebut Pembiayaan *Murabahah*, adalah Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati”. Menurut Muhammad (2004:126) akad *murabahah* adalah Pembiayaan oleh bank syariah kepada nasabah dalam bentuk jual beli, dimana nasabah memesan barang yang dibutuhkan kepada bank syariah kemudian bank mencarikan barang tersebut kepada pemasok dan setelah itu menjualnya kepada nasabah yang memesan barang tersebut. *Murabahah* sesuai dengan jenisnya, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) *Murabahah* tanpa pesanan artinya ada atau tidak adanya yang membeli, bank syariah tetap menyediakan barang
- 2) *Murabahah* berdasarkan pesanan artinya bank syariah akan melakukan transaksi apabila ada yang memesan barang

Sedangkan berdasarkan pesanan, *murabahah* dapat dikategorikan menjadi :

- a. Sifatnya mengikat artinya *murabahah* berdasarkan pesanan tersebut mengikat untuk dibeli oleh nasabah sebagai pemesan
- b. Sifatnya tidak mengikat artinya walaupun nasabah telah memesan barang tersebut, namun nasabah tidak terikat untuk membeli barang tersebut.

Rukun transaksi *murabahah* meliputi adanya pembeli (nasabah) dan penjual (bank syariah), obyek akad *murabahah* yang didalamnya terkandung harga dan barang, serta ijab dan Kabul berupa pernyataan kehendak kedua belah pihak baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, yang selanjutnya disebut Pembiayaan *Mudharabah*, adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu alat kunci untuk menilai kinerja suatu bank. Menurut PSAK No. 31 (Revisi 2000), disebutkan bahwa kredit atau pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan bunganya lewat dari 90 hari setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Menurut Siamat (2005:85), NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan diperoleh bank sebagai pendapatannya.

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/22/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah pasal Sembilan ayat satu telah dijelaskan bahwa, Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk pembiayaan dinilai berdasarkan:

- a. prospek usaha;
- b. kinerja (performance) nasabah;
- c. kemampuan membayar.

Sedangkan pada ayat dua, dijelaskan bahwa Kualitas Pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli barang dimana pihak bank membeli barang dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah. Harga jual barang adalah harga perolehan ditambah dengan *mark up* atau keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah.

Keterkaitan antara *Stewardship Theory* dengan pembiayaan *Murabahah* yaitu bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan dana) dalam bentuk jual beli atas dana yang dihipunkannya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan tingkat return yang kompetitif bagi nasabahnya yang berkaitan terhadap meningkatnya pembiayaan dan profitabilitas Bank Syariah. Hal ini membuat pembiayaan bank Syariah semakin tinggi, peningkatan pembiayaan dan pendanaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Selain itu, *Enterprise Theory* merupakan teori yang paling tepat dalam kaitannya dengan akuntansi syariah karena mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggung jawaban.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) suatu bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sarana bagi bank untuk memperoleh pendapatan berupa keuntungan yang telah disepakati diantara kedua belah pihak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Jadi, semakin besar jumlah pembiayaan *murabahah*, maka semakin besar pula jumlah laba yang dihasilkan oleh bank, karena jumlah laba yang semakin besar maka akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Secara empiris, hal ini juga didukung dari hasil penelitian Bagas (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap

profitabilitas (ROA). Keterkaitan pembiayaan dengan profitabilitas (ROA) juga diungkapkan oleh Aulia dan Ridha (2012) bahwa terdapat pengaruh positif antara pembiayaan dengan profitabilitas (ROA). Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nur Maya (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga didapatkan hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah :

H1 : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan bagi hasil yang paling banyak digunakan oleh nasabah. Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara duapihak, dimana pihak pertama (*sahibul maal*) sebagai pemilik modal menyediakan seluruh modalnya (100%) untuk dikelola oleh pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan (Antonio, 2005:117).

Keterkaitan antara *Stewardship Theory* dengan pembiayaan *Mudharabah* yaitu bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan dana) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihipunkannya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan tingkat return yang kompetitif bagi nasabahnya yang berkaitan terhadap meningkatnya pembiayaan dan profitabilitas Bank Syariah. Hal ini membuat pembiayaan bank Syariah semakin tinggi, peningkatan pembiayaan dan pendanaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Selain itu, *Enterprise Theory* merupakan teori yang paling tepat dalam kaitannya dengan akuntansi syariah karena mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggung jawaban karena prinsip syariah

sangat dekat kaitannya dengan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) suatu bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sarana bagi bank untuk memperoleh pendapatan berupa keuntungan yang telah disepakati diantara kedua belah pihak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas suatu bank. Artinya bahwa apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan profitabilitas pula. Secara empiris, pernyataan ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeni *et al* (2016), Nur (2016), Rivalah dan Maulidyah (2016) serta Abusharbeh (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA, namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Agung (2014) serta Aulia dan Ridha (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROA. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

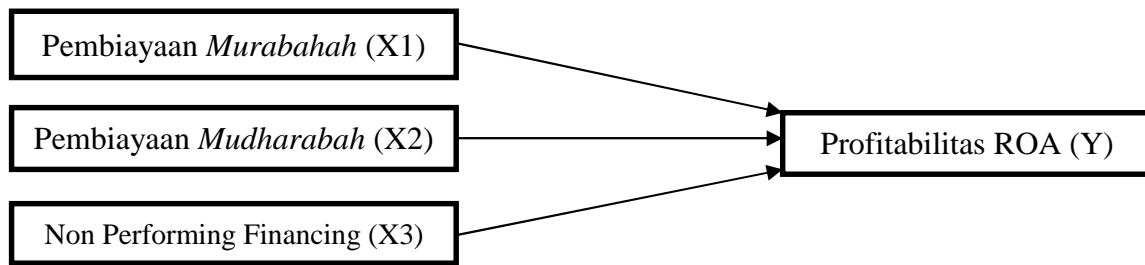
Tingginya *non performing financing* (NPF) menandakan bank memiliki pembiayaan bermasalah yang banyak dan rendahnya nilai NPF suatu bank berarti pembiayaan bermasalah di suatu bank sedikit (Mahmoedin, 2004:52). *Enterprise Theory* memiliki keterkaitan yang kuat terhadap NPF, karena konsep *Enterprise theory* mengandung nilai pertanggung jawaban, nilai pertanggung jawaban yang dimaksud adalah amanah, sehingga nasabah diharapkan dapat bertanggungjawab atas dana yang telah diberikan oleh bank.

Bertanggungjawab atas dana yang diberikan oleh bank seperti pinjaman atau kredit harus dikelola dengan baik dan tidak mengabaikan kewajibannya kepada bank dengan cara membayar angsuran tepat waktu sehingga bank tidak menanggung pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan diperoleh bank sebagai sumber pendapatannya. Kewajiban pembayaran angsuran dari nasabah akan menurun untuk setiap bulannya hingga jumlah pembiayaan terlunasi. Nilai NPF yang rendah menandakan bahwa banyak nasabah yang tepat waktu dalam melakukan pembayaran angsuran, dan tingginya nilai NPF menandakan bahwa manajemen pengelolaan pembiayaannya tidak baik, sehingga menimbulkan resiko untuk menanggung pembiayaan bermasalah oleh nasabah.

Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi laba yang berdampak buruk pada ROA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya, Isti dan Novi (2015) serta Puji dan Riski (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPF dengan ROA, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deddy dan Dian (2016), Abusharbeh (2014) serta Aulia dan Ridha (2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Agung (2014) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga didapatkan hipotesis ketiga untuk penelitian saat ini adalah :

H3 : *Non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2015:98). Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah Devisa yang tercatat dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan di Bank Indonesia mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
Dipilihnya Bank Umum Syariah Devisa karena dapat melakukan kegiatan yang berskala internasional yang berhubungan dengan valuta asing hal tersebut menandakan risiko yang dihadapi oleh bank juga semakin besar. Risiko yang dihadapi oleh bank nantinya akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut.
2. Bank Umum Syariah Devisa yang menyajikan data produk pembiayaan seperti pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa menyewa serta menyajikan data pembiayaan bermasalah (NPF) periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Devisa triwulan. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank syariah melalui *website* resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara triwulan periode tahun 2012 sampai 2016 melalui laporan keuangan Bank umum syariah devisa yang dipublikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis variabel antara lain :

1. Variabel dependen (variabel Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA).
2. Variabel independen (variabel X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan *non performing financing* (NPF).

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (Y), ROA yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai oleh suatu Bank tersebut. Pengukuran variabel ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, sehingga semakin besar ROA maka semakin baik pula kinerja suatu bank, karena tingkat *return* semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pembiayaan Murabahah

Pada penelitian ini, pembiayaan murabahah merupakan variabel independen. Pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dapat diukur menggunakan perhitungan berikut ini :

$$\text{murabahah} = \frac{\text{Total Pembiayaan murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* pada penelitian ini merupakan variabel independen yang kedua. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan oleh bank syariah untuk nasabah dalam bentuk bagi hasil dimana pada awal akad, antara bank (pemilik dana) dengan nasabah harus memiliki kesepakatan bagi hasil dikemudian hari. Pembiayaan *mudharabah* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Total Pembiayaan
Mudharabah

$$\text{Mudharabah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu alat kunci untuk menilai kinerja suatu bank. NPF merupakan pembiayaan atau kredit bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan atau kredit bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan diperoleh bank sebagai pendapatannya. NPF dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian menggunakan perhitungan statistik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 20 for windows). Teknik analisis data ini terdiri dari Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji t, Uji R-Square, dan Uji F. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = a + b_1 \text{ Murabahah} + b_2 \text{ Mudharabah} + b_3 \text{ NPF} + e_i$$

Keterangan:

a = Konstanta

b₁...b₃ = Koefisien regresi

e_i = *error term* (kesalahan pengganggu)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bank umum syariah devisa yang ada di Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara triwulanan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data produk pembiayaan bank umum syariah seperti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, *non performing financing* (NPF), dan *return on assets* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan yang terpublikasi pada Bank Indonesia.

Pada analisis data ini, yang dijadikan sebagai variabel independen adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, *non performing financing* (NPF), untuk melihat besarnya pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* dapat dilihat pada neraca dibagian aset, sedangkan besarnya NPF adalah jumlah dari kategori pembiayaan bermasalah seperti Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang dapat dilihat pada kualitas aktiva produktif pada laporan keuangan. Variabel selanjutnya yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah *return on asset* (ROA).

Besarnya ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak yang terdapat pada laporan laba rugi dengan total aset yang terdapat pada neraca. Selanjutnya setelah semua data telah terkumpul, maka kemudian dilakukan pengujian menggunakan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 20.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen. Pada penelitian ini, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan *non performing financing* (NPF) merupakan variabel independen, sedangkan *return on asset* (ROA) merupakan variabel dependen. Data berasal dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah devisa. Hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	,0000	3,0243	,751514	,6411995
Murabahah	80	34,0933	97,8531	68,092636	19,3635676
Mudharabah	80	,0000	26,5747	7,887104	8,6474273
NPF	80	,0333	15,9527	3,920369	2,3667808
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 80 laporan keuangan triwulan bank umum syariah devisa yang terdiri dari pembiayaan *murabahah* (X1), pembiayaan *mudharabah* (X2), NPF (X3) dan ROA (Y). Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel dependen ROA memiliki rata-rata sebesar 0,75 dengan nilai maksimum sebesar 3,02 dan nilai

minimum sebesar 0,00. Sedangkan untuk variabel independen pembiayaan *murabahah* memiliki rata-rata sebesar 68,09 dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 97,85 dan 34,09, variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki rata-rata sebesar 7,88 dengan nilai maksimum sebesar 26,57 dan nilai minimum sebesar 0,00 dan variabel *Non performing*

financing (NPF) memiliki rata-rata sebesar 3.92 dengan nilai maksimum sebesar 15,95

dan nilai minimum sebesar 0,03.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	80
Normal Mean	,0000000
Paramet Std.	,60072501
ers ^{a,b} Deviation	
Most Absolute	,108
Extreme Positive	,108
Differenc Negative	-,035
es	
Kolmogorov-Smirnov Z	,969
Asymp. Sig. (2-tailed)	,305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 untuk residual data didapatkan *p-value* sebesar 0,305, dimana nilai *p-value* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga didapatkan keputusan untuk menerima hipotesis nol karena jika *p-value* ($0,305 > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data residual **berdistribusi normal**, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi model regresi digunakan uji Durbin-Watson yang paling umum digunakan untuk mendeteksi korelasi serial. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala autokorelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Daerah kritis dengan tingkat signifikasni $= 5\%$ yang digunakan pada uji Durbin-Watson ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Daerah Kritis Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011:111)

Penentuan d_U dan d_L menggunakan tabel batas uji Durbin-Watson dengan $=5\%$, jumlah pengamatan (n) sebanyak 80 dan jumlah varian variabel independen (k) sebanyak 3 sehingga diperoleh $d_L=1,5600$ dan $d_U=1,7153$. Hasil uji Durbin-Watson ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.087	.61266	1.785

a. Predictors: (Constant), NPF, Murabahah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai $d = 1.785$ yang berada di interval $d_u < d < 4 - d_u$ ($=1,7153$) sehingga keputusan yang dapat diambil adalah **tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif**.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), yaitu antara variabel pembiayaan *murabahah* (X1), pembiayaan *mudharabah* (X2) dan *Non performing financing* (X3). Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Murabahah	.993	1.007
	Mudharabah	.979	1.021
	NPF	.986	1.015

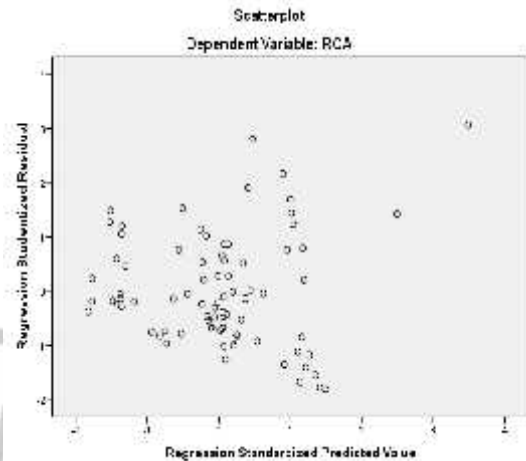
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga model regresi **tidak terdapat masalah multikolinieritas** atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.5 terlihat bahwa grafik plot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan dibawah angka 0 meyebar pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi **bebas dari masalah heteroskedastisitas**.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS 20. Uji analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return on asset* (ROA), sedangkan variabel independen adalah pembiayaan *murabahah* (X1), pembiayaan *mudharabah* (X2), dan *non performing financing* (X3). Pada Tabel 8 berikut merupakan hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.125	.287		-.436	.664
	Murabahah	.010	.004	.298	2.767	.007
	Mudharabah	.001	.008	.007	.068	.946
	NPF	-.051	.029	-.188	-1.734	.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -0,125 + 0,10 \text{ Murabahah} + 0,001 \text{ Mudharabah} - 0,051 \text{ NPF} + e$$

Uji Signifikansi Simultan F

Uji simultan (Uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel model dikatakan **fit atau tidak fit**. Uji F dilakukan dengan menggunakan hipotesis nol seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria penolakan, tolak H_0 jika $p\text{-value} < (=0,05)$. Hasil uji serentak berdasarkan uji F ditampilkan pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.966	3	1.322	3.522	.019 ^b
Residual	28.527	76	.375		
Total	32.492	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Murabahah, Mudharabah

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan $p\text{-value}$ sebesar 0,019, dimana nilai $p\text{-value}$ tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga didapatkan keputusan untuk menolak hipotesis nol karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa **model regresi fit** dan seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dimana pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan *non performing financing* (X3) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y).

Uji Koefisien Determinasi R-Square

Uji koefisiensi determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pembiayaan *murabahah* (X1), pembiayaan *mudharabah* (X2) dan *non performing financing* (X3) terhadap variabel dependen ROA (Y). Nilai $r\text{-square}$ pada analisis ditampilkan pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Uji R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.087	.61266	1.785

a. Predictors: (Constant), NPF, Murabahah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan nilai *r-square* sebesar 0.087 yang dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan NPF memiliki pengaruh terhadap variabel ROA adalah sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91.3% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.

Uji Parameter Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dengan uji statistik t pada penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan NPF terhadap ROA. Hasil dari uji statistik t akan ditampilkan pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.125	.287		-.436	.664
1 Murabahah	.010	.004	.298	2.767	.007
Mudharabah	.001	.008	.007	.068	.946
NPF	-.051	.029	-.188	-1.734	.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2017

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS pada Tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* sebesar 0,007. Nilai ini kurang dari 0,05 maka H₁ **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa **pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA.**

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS pada Tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,946.

Nilai ini lebih dari 0,05 maka H₂ **ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa **pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA.**

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS pada Tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi NPF sebesar 0,047 dan nilai beta menunjukkan hasil negatif 0,051. Nilai signifikansi sebesar 0,047 ini kurang dari 0,05 maka H₃ **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa ***non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA.**

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penyaluran pembiayaan sendiri merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank, oleh karena itu

sumber utama pendapatan bank berasal dari pembiayaan baik dalam bentuk bagi hasil, jual beli, maupun pendapatan sewa. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual

beli ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

Nilai pembiayaan *murabahah* yang meningkat, maka menandakan bahwa bank mendapatkan keuntungan atas pembiayaan *murabahah* dan sebaliknya apabila pembiayaan *murabahah* menurun maka akan berdampak pada perolehan pendapatan yang akan mempengaruhi laba bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* yang merupakan pola pembiayaan terbesar yang selama ini disalurkan Bank Umum Syariah, serta didominasi oleh prinsip *murabahah* dan mampu memberikan pengaruh pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA. Pembiayaan jual beli didominasi oleh produk *murabahah* pada Bank Umum Syariah, karena lebih populer dan pengelolannya lebih mudah dibandingkan dengan pembiayaan yang menggunakan bagi hasil, (Muhammad,2005). Pendapatan dalam pembiayaan *murabahah* dapat diatur sedemikian rupa oleh pihak nasabah dan bank, sehingga bank dapat memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan mengingat saat ini bukan hanya bank-bank berbasis bunga. Menurut Muhammad (2005), menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem bagi hasil dan *murabahah* tidak memungkinkan bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Peranan bank umum syariah dalam memainkan operasional investasi pembiayaan *mudharabah* masih sangat lemah (Aulia,2012).

Keterkaitan bank dalam pembiayaan *mudharabah* untuk membantuperkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya pada bank konvensional. Besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan. Pemberian pembiayaan *mudharabah*, apabila terjadi kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha.

Kesanggupan untuk turut menanggung resiko ini, kemungkinan akan mendorong investasi lebih beresiko. Jika dilihat pada rekapitulasi perhitungan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* sebelumnya, dapat terlihat bahwa pembiayaan *mudharabah* masih berada jauh di bawah pembiayaan *murabahah*. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio *non performing financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak bisa mengembalikan jumlah pinjaman beserta dengan imbalannya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa kualitas bank syariah semakin buruk dan semakin tinggi rasio ini mempunyai arti lain yaitu telah terjadi kerugian yang diakibatkan oleh tidak tuntasnya cicilan pokok dan bagi hasil yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah dan dari investasi yang sedang dilakukan oleh bank. Akan tetapi, bank umum syariah harus tetap waspada pada tingkat NPF yang mengalami peningkatan dan penurunan oleh karena itu, bank syariah mengurangi jumlah

pembiayaan yang bermasalah. Penyaluran dana selain pembiayaan perlu tetap dijaga agar bank syariah mampu memperoleh return yang mampu menutupi kerugian dari pembiayaan bermasalah, tetapi nilai NPF harus tetap dijaga dibawah 5% dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan agar kondisi bank tetap sehat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan Bank umum syariah devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA.
2. Hasil pada variabel pembiayaan *mudharabah* menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Hasil pengujian pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian menggunakan data yang belum diaudit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel bank umum syariah devisa.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu peneliti memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber data yang telah diaudit dan memperluas jumlah sampel penelitian
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abusharbeh, M. T. (2014). Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *World Review of Business Research*, 4(3), 136-147.
- Agustina, K., dan Zulfikar. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Paper*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Amba, M. S., & Almukharreq, F. (2013). Impact of the financial crisis on profitability of the Islamic banks vs conventional banks-evidence from GCC. *International Journal of Financial Research*, 4(3), 83.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. *Bank Syariah Dari Teorike Praktek*. Jakarta: GemaInsani bekerja sama dengan Tazkia Cendekia.
- Aulia, F. R. & Ridha, R. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal IQTISHODUNA*
- Bagas. A. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014). *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Deddy, K., dan Dian, A. 2016. Profit Loss Sharing Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko sebagai Mediasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. XIX. Lampung.
- Diyah, S.H., 2016. "Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank BNI Syariah". *ARTHAVIDYA*, 18(1).
- Donaldson, L., dan Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder

- Returns. *Australian Journal of Management*. 16.Pp.49-64.
- Ian,A., &Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014). *JurnalAset*, 5(2).
- Ibe, S. O. 2013. The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management*, 1(1), 37-48.
- Ida.A.R.P.H.,& I Wayan.P. 2016. Pengaruh Risk, Legal Reserve Requirement dan Firm Size pada Profitabilitas Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1210-1238.
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisikelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Motodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)* Edisi Enam.Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kanwal, S., &Nadeem, M. 2013.The impact of macroeconomic variables on the profitability of listed commercial banks in Pakistan. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(9), 186-201kapur.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncorodan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Made.R.A.,& I Made.S.S. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kreditdan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9 (1), 27-37.
- Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. 2004. Upaya Meminimalisasi Asymetric Information Dalam Kontrak Mudharabah. Malang: *Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam*. Universitas Brawijaya.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur, A. 2016. “Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah” *Jurnal Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5. Surabaya : STESIA
- Orchidia.S.M.,& M. Chabachib. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia periode 2010-2014). *Doctoral dissertation*, Diponegoro University.
- Puji, H., &Baskara, R. A. 2014. Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia. *E-Journal Manajemen dan Bisnis*.Vol 1 (1).Perbanas Institute. Jakarta. PSAK Nomor 31 (Revisi 2000) _____, Nomor 105
- Riski. A. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2 (8).
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rendra, P. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. LIX. Lampung
- Salman, Kautsar. 2011. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

- Slamet.R., dan Agung.Y. 2014. Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3 (4).
- Statistik Perbankan Syariah tahun 2015 tanggal 8 September 2015
- Statistik Perbankan Syariah tahun 2013 tanggal 31 Desember 2013
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/22/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006
- Sofyan, Harahap, S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008
- Widya,P, A., Isti, F & Novi, P. 2015."Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah."
- Yeni,S. R., Achmad, H., &Devi,F. A. 2016. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68.
- Zaki, M, D., dan Arif,L,S. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. XIX. Lampung.

